



**ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG
DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Nama : Deasti Arum Fajarwati
NIM : 2302911021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

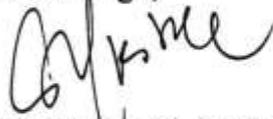
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 27 Juli 2015

Pembimbing I,



Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd

NIP.19780113 200501 200 1

Pembimbing II,



Chevy Kusumah W, S.Pd, M.Pd

NIP. 19840909 201012 100 6

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryain, M.Hum
NIP. 19600803 198901 100 1
Ketua

Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag
NIP. 19710304 199903 100 3
Sekertaris

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd
NIP. 19660809 199303 200 1
Penguji I

Chevy Kusumah Wardana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840909 201012 100 6
Penguji II/ Pembimbing II

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780113 200501 200 1
Penguji III/ Pembimbing I

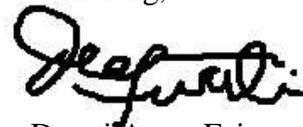


Prof. Dr. Agus Nuryain, M.Hum
NIP. 19600803 198901 100 1
Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Deasti Arum Fajarwati

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

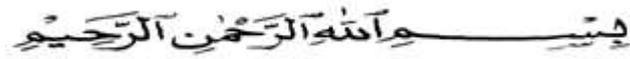
Be a strong women to be a strong mother.

Satu teladan lebih baik dari seribu tauziah.

Persembahan:

1. Bapak Ibu dan Ketiga adiku (*Gayuh, Trima, Ita*)
2. Suami dan kedua putri kecilku (*Kenzie dan Kiei*)

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMA Muhammadiyah Wonosobo” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Chevy Kusumah W, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd selaku Dosen Wali yang tidak pernah henti memberikan dukungan, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam perbaikan penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bahasa Jepang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suranto, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bukateja, beserta guru dan karyawan yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan baik.
7. Bapak Zulfan Setiyanto, S.T., M.Kom., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Bapak Edi Triono yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data demi kelancaran dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa PKG S1 Bahasa Jepang yang telah banyak memberikan masukan dan semangat kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

10. Suami dan Kedua Putriku yang sangat banyak memberikan Semangat, bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
11. Kedua orang tua ku yang telah mau meluangkan waktu menjaga anak-anakku selama menjalani perkuliahan dan bimbingan di Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu atas terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua.

Semarang, Agustus 2015

Penulis,

SARI

Fajarwati, Deasti Arum. 2015. Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : *Pembelajaran, Kurikulum 2013, Pembelajaran Saintifik.*

Proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah wonosobo sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, namun penulis melihat proses pembelajaran yang berlangsung, alur pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan alur pembelajaran bahasa Jepang yang dikeluarkan oleh *Japan Foundation* yang notabene masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah sesuai Kurikulum 2013. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo yang terdiri dari 38 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar Bahasa Jepang di kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan tema Kehidupan anggota keluarga. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisis data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Jepang dipaparkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran Bahasa Jepang di kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah dengan tema kehidupan keluarga adalah berdasarkan hasil analisis yang bersumber pada lembar observasi Lembar Kerja Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah wonosobo sudah dilaksanakan dengan Kurikulum 2013 namun masih mengacu pada alur pembelajaran Bahasa Jepang yang dikeluarkan oleh *Japan Foundation*.

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan pembimbing	ii
Pengesahan kelulusan	iii
Pernyataan.....	iv
Moto dan persembahan	v
Kata pengantar	vi
Sari	ix
Daftar isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teoritis.....	7
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	7
2.2.2 Kurikulum 2013	7
2.2.3 Pelaksanaan Kurikulum 2013	10
2.2.4. Pembelajaran Bahasa Jepang.....	15
2.3 Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Data dan Sumber Data	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Teknik Analisis Data	23
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	24
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo	25
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	35
5.2 Saran	35
Daftar Pustaka	36
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah harus memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Perubahan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan. Pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/ 2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemdikbud, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) diubah dengan Kurikulum 2013 tepat pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di beberapa sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Pemerintah menganggap Kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penambahan jam pelajaran yang diharapkan agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Namun sesuai dengan penjelasan di atas, tidak semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013 dengan alasan ketidaksiapan guru, siswa dan fasilitas yang ada.

SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah salah satu SMA di Kabupaten Wonosobo yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 hingga sekarang, dan dijadikan sebagai salah satu sekolah Uji Coba penerapan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo dilaksanakan selama 4 jam satu minggu untuk kelas Bahasa dan 3 jam satu minggu untuk kelas Lintas Minat yang berbasis pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengeksplor atau mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi atau menganalisis atau mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. Namun, pada praktiknya proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah wonosobo masih cenderung mengacu pada alur pembelajaran yang dirancang oleh *Japan Foundation*. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan

judul “Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo.”

1.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan analisis proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan materi tema Kehidupan Keluarga anak tema 1 Anggota Keluarga buku *Nihongo 1*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian terdiri dari dua segi, yaitu

a. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan pilihan saat akan melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam hal bagaimana cara menerapkan pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif sesuai dengan kurikulum 2013.

3. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo khususnya dengan diterapkannya Kurikulum 2013.
- b. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai bahan kajian yang berguna dalam perkembangan ilmu pendidikan untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang.
 2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai acuan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jepang.
 3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam pembelajaran Bahasa Jepang dengan menggunakan Kurikulum 2013.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

- a. Bagian awal

Pada bagian awal berisi sampul, lembar berlogo, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, prakata, daftar isi, dan lampiran.

- b. Bagian isi

Pada bagian isi, terdiri atas 5 bagian yaitu,

Bab 1 berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 yaitu landasan teori yang berisi tentang Tinjauan Pustaka, Landasan teoritis yang terdiri dari Pengertian Pembelajaran, Pengertian Kurikulum 2013, Pelaksanaan Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Jepang, dan Kerangka Berpikir.

Bab 3 berisi metodologi penelitian yang meliputi Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data dan Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.

Bab 4 berisi pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Bab 5 berisi penutup berupa kesimpulan dan saran.

c. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai analisis pembelajaran sudah pernah dibuat sebelumnya dengan berbagai model pembelajaran. Diantaranya adalah penelitian yang dibuat oleh Chidiyanur (2011), judul penelitian ini adalah analisis penerapan model pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan Menyenangkan (paikem) pada bidang studi Aqidah akhlaq di mts. Nu 03 al-hidayah Kendal tahun ajaran 2011/2012. Dalam penelitiannya diharapkan agar supaya seorang pendidik dapat mengetahui, bagaimana cara yang tepat dalam menangani peserta didik dalam beberapa macam situasi. Sehingga peserta didik mendapatkan manfaat dan tujuan yang positif didalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pendidik juga dapat mengevaluasi tentang kinerja model PAIKEM, apakah model PAIKEM dapat digunakan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang lebih.

Dari tinjauan pustaka tentang penelitian mengenai analisis pembelajaran yang dilakukan oleh Zudit Tiara Chidiyanur menitik beratka pada model pembelajaran. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah menitik beratkan pada analisis proses belajar mengajar bahasa Jepang di kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan tema Kahidupan Keluarga anak tema 1 Anggota Keluarga.

2.2. Landasan Teoretis

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Dalam sistem pendidikan nasional sering kita jumpai istilah pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti, sedangkan pengajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan (Achmad Rifa'i, 2009:189). Sedangkan pembelajaran tidak menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi, tetapi lebih merupakan implementasi prinsip-prinsip teori belajar, dan fungsi untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs dalam Achmad Rifa'i, 2009:191)

2.2.2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis tematik integratif dan pendekatan sains. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan megomunikasikan (KEMDIKBUD: 2013). Pendekatan saintifik tidak hanya menganggap hasil pembelajaran sebagai akhir, namun proses pembelajaran juga dianggap sangat penting.

Dalam pembelajaran bahasa, yang sesuai dengan karakteristik bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya mempelajari ilmu bahasa yang terkait dengan gramatika, tata cara membaca dan menulis saja, tetapi harus merefleksikan kompetensi sikap berbahasa yang santun, cara berfikir ilmiah, dan keterampilan berbahasa yang komunikatif baik lisan maupun tulisan, aktif maupun pasif melalui keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, bahwa kurikulum 2013 menekankan kepada pencapaian empat Kompetensi Inti (KI) yang diharapkan, meliputi KI-1 yang berkenaan dengan sikap spiritual, KI-2 berkenaan dengan sikap sosial, KI-3 berkenaan dengan pengetahuan, serta KI-4 yang berkenaan dengan keterampilan. Keempat Kompetensi Inti (KI) ini dilaksanakan secara integratif melalui pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik (5M).

DIRJEN PSMA KEMENDIKBUD (2013: 8) menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
- 2) Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam konsep, prinsip, prosedur, hukum, dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/ gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.
- 3) Kegiatan mengeksplor bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan berkomunikasi melalui cara kerja ilmiah. Kegiatan ini melalui membaca sumber lain selain buku teks, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, menyajikan, dan mengolah data. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi dan otomatis sangat disarankan dalam kegiatan ini.
- 4) Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi

yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktifitas antara lain menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/ mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik.

- 5) Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/ sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan atau unjuk karya.

2.2.3. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam struktur kurikulum 2013 di SMA, ada penambahan jam belajar per minggu sebanyak 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar. Untuk kelas XI dan kelas XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk per jam pelajaran adalah 45 menit. Hal tersebut berarti bahwa jumlah tambahan jam belajar ini berpengaruh terhadap pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki banyak waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan kreatifitas siswa. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena siswa perlu latihan untuk melakukan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran

dalam menunggu respon siswa karena mereka belum terbiasa. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar secara langsung dan efisien.

Berikut akan dipaparkan mengenai Petunjuk Teknis (Juknis) Pelaksanaan Kurikulum 2013;

A. Juknis Analisis Standar Isi Kurikulum 2013

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam hal sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda.

Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi

B. Juknis Analisis Standar Proses Kurikulum 2013

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

C. Juknis Analisis Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 4 dalam Juknis Standar Kompetensi Lulusan di SMA tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan

lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Ruang lingkup kajian analisis SKL mencakup:

- a. Analisis SKL Satuan Pendidikan, dengan fokus kajian pada keterkaitan SKL satuan pendidikan dengan SKL Kelompok Mata Pelajaran dan SKL Mata Pelajaran;
- b. Analisis SKL kelompok mata pelajaran, dengan fokus kajian pada keterkaitan Kelompok Mata Pelajaran dengan aspek dan bentuk penilaiannya;
- c. Analisis SKL mata pelajaran, dengan fokus kajian pada analisis substansi Ranah, Tingkat kompetensi penjabaran pada SK-KD dan tingkatan kelas.

D. Juknis Analisis Standar Penilaian Kurikulum 2013

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. (BSNP 2007:9). Proses penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut antara lain berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Penilaian dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau juga di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah atau proyek.

Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN dan aspek kognitif dan aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian akhir hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik.

Penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warganegara yang baik sesuai

dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.

Penilaian kepribadian diperoleh di antaranya dari hasil pengamatan guru, penilaian sendiri oleh peserta didik, dan penilaian antar peserta didik sehingga dihasilkan nilai yang sah dan objektif.

2.2.4. Pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia setelah bahasa Inggris. Data sementara Japan Foundation pada tahun 2012, ada 872.406 pelajar Bahasa Jepang di Indonesia, meningkat 21,8% dibandingkan pada 2009 sebesar 716.353 orang. Survey ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas maupun pendidikan informal seperti lembaga kursus di semua provinsi. Dari perspektif tujuan mempelajari bahasa Jepang, diketahui pada umumnya menyatakan agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang dan untuk bekerja. Secara lebih dalam, banyak yang berminat mempelajari bahasa Jepang karena didorong oleh kesenangan pada budaya Jepang, seperti musik J.Rock, drama, animasi dan olah raga.

Bahasa Jepang di Indonesia diberikan pada siswa sejak kelas X Sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran bersifat tematik dan masih

merupakan materi dasar bahasa Jepang. Berdasarkan Kurikulum bahasa Jepang yang ditetapkan oleh Diknas dan Kurikulum bahasa Jepang ditentukan oleh The Japan Foundation, maka Kurikulum untuk SMA masuk pada tingkatan pemula. Oleh karena itu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan formal, behavioristik, dan Integral. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah terjemahan, partisipatori dan integral. Ada beberapa teknik pembelajaran bahasa asing tingkat pemula yaitu sebagai berikut a) *listen and repeat*, b) *listen and do*, c) *question and answer*, d) *substitution*, e) kegiatan berpasangan (*in pair*) (Suyanto dalam Munqidzah 2014:14).

Ada 2 model proses pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran langsung dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran tak langsung dengan pengembangan nilai dan sikap. Kedua modus pembelajaran ini harus bersinergi dan dilakukan dalam satu kesatuan.

Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik mengembangkan 5 (lima) langkah pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang biasa disingkat dengan 5 M.

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian dan kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan berdasarkan Lampiran IV PERMENDIKBUD No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

- 1) Mengamati 「かんさつ」 adalah kegiatan yang dilakukan dengan memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, membaca, menyentuh, atau menyimak. Yang diamati adalah materi yang berbentuk

fakta, yaitu fenomena atau peristiwa dalam bentuk gambar, video, rekaman suara, atau fakta langsung yang bias disentuh, dilihat, dan sebagainya. Contoh: Siswa mengamati gambar/ video sikap tubuh orang-orang yang bersalaman atau menyimak percakapan memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

- 2) Menanya 「しつもん」 adalah proses mengkonstruksi pengetahuan berupa konsep, prinsip dan prosedur melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan meliputi mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Contoh: Siswa mendiskusikan kapan, dengan siapa, apa yang mereka katakan saat mereka melakukan salaman yang ada pada gambar/video yang ditampilkan.
- 3) Mencoba atau mengeksplorasi 「じっけん」 adalah Langkah pembelajaran ini diawali dengan mengumpulkan informasi yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksperimen. Kegiatan pembelajaran yang bisa dikembangkan diantaranya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian atau melakukan wawancara dengan nara sumber. Contoh: Siswa mencoba memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang, mulai dengan mengulang kalimat, melengkapi percakapan yang rumpang, sampai memperkenalkan diri dengan beberapa teman di kelas.

- 4) Mengasosiasi atau mengolah informasi 「かんれんずけ・じょうほうをしよりする」, yang dimaksud dengan mengasosiasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Contoh:

Siswa membandingkan memperkenalkan diri dalam bahasa dan budaya Indonesia dengan bahasa dan budaya Jepang, dan menarik kesimpulan persamaan dan perbedaannya.

- 5) Mengomunikasikan 「コミュニケーション」, yang dimaksudkan dengan kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Contoh: Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi yang membandingkan antara bahasa dan budaya Jepang dengan Indonesia.

Sedangkan pembelajaran secara tidak langsung, yang berupa pengembangan nilai dan sikap termasuk dalam seluruh proses pembelajaran mulai awal pembelajaran, akhir pembelajaran juga diluar pembelajaran. Sikap yang dikembangkan didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) 1, diantaranya

menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif selama pembelajaran berlangsung dan dalam sikap nyata sehari-hari.

2.3. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar yang sedang berlangsung di kelas melibatkan siswa dan menuntut siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Para siswa dituntut untuk mendengar, memperhatikan, dan mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga harus aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas. Siswa harus lebih kritis, kreatif dan perhatian dalam menerima pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya guru juga harus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan juga harus menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menimbulkan aktivitas siswa sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang baik dan akan menyebabkan interaksi di dalam kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didiknya.

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, karena di dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya suatu keaktifan siswa, maka proses belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang aktif dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan siswa yang kurang aktif di dalam belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena segala

sesuatu tidak akan tercapai secara maksimal bila setiap individu tidak aktif dalam melaksanakan tugas.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 juga menonjolkan pendekatan saintifik dimana siswa diharapkan mampu menggali potensi sendiri dan mampu mencari serta memecahkan masalah sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan untuk menggambarkan analisis proses pembelajaran di kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo, peneliti menjelaskan secara detail proses pembelajaran yang berlangsung.

3.2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo yang terdiri dari 38 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang di kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan tema Kehidupan Keluarga anak tema 1 Anggota Keluarga buku *Nihongo 1*.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data atau bahan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi.

3.3.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah video hasil rekaman pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo yang diambil satu kali pada hari jum'at tanggal 10 April 2015 dengan tema kehidupan keluarga anak tema 1 anggota keluarga buku *Nihongo 1*.

3.3.2. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jepang di kelas X MIA 2.

Lembar observasi dibuat peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Lembar Observasi yang dimaksud adalah sebagai berikut;

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Kelas : X
Topik/Sub Topik : Kehidupan keluarga/ Anggota Keluarga

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan materi pembelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan			

	pembelajaran.			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari abstrak ke konkrit)			
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)			
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
Penerapan Pendekatan Sainifik				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa</i> dan <i>bagaimana</i>			
3	memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi			
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan			
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya			
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
5	Menghasilkan pesan yang menarik			

Pelaksanaan Penilaian Autentik				
1	Melaksanakan Penilaian Sikap			
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan			
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan			
4	Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
5	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik.			
6	Ketersediaan pedoman penskoran			
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
Penutup pembelajaran				
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran			
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran			
3	Memberikan tes lisan atau tulisan			
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio			
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan			

Sumber : Lembar Kerja Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Jepang dipaparkan untuk mengetahui proses Pembelajaran Bahasa Jepang di kelas X MIA 2 SMA Muhammadiyah Wonosobo.

3.5. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah menganalisis data adalah memaparkan hasil analisis data tersebut. Pemaparan hasil analisis data ini merupakan paparan mengenai proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Pemaparan hasil analisis ini menggunakan metode informal. Metode Informal adalah perumusan paparan dengan kata-kata walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya tetapi penjelasan tentang kaidah akan terkesan rinci dan terurai (Sudaryanto, 1993: 145). Jadi, perumusan data yang berbentuk tulisan dan bukan data yang berupa angka. Dengan menggunakan metode informal, penjelasan tentang kaidah menjadi lebih rinci dan terurai. Dengan demikian, rumusan yang tersaji relatif panjang. Pemilihan metode informal ini disesuaikan dengan karakter data yang tidak memerlukan adanya tanda-tanda atau lambang-lambang.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Analisis proses Pembelajaran tersebut dilakukan dengan melihat video hasil rekaman pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah Wonosobo yang diambil satu kali pada hari jum'at tanggal 10 April 2015 dengan tema kehidupan keluarga anak tema 1 anggota keluarga buku *Nihongo 1*.

Berikut hasil paparan dari analisis tersebut.

Tabel 1.1. Kegiatan Pendahuluan

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak
Apersepsi dan Motivasi			
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	✓	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓	
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi	✓	
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran		✓
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran	✓	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan apresiasi dan motivasi, guru sudah melakukan dengan baik. Dimulai dari menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, guru

mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dan peserta didik sudah merespon dengan baik. Guru sudah mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, yaitu guru menanyakan jumlah saudara an keluarga masing-masing peserta didik. Pada saat guru mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi, peserta didik mampu merespon dengan baik. Guru juga telah mampu mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. Namun, guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.2. Kegiatan pendahuluan

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	✓	
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta. Namun, dalam hal menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi masih belum dapat disampaikan oleh guru.

Tabel 2.1. Kegiatan Inti

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak
Penguasaan materi pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	✓	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	✓	
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari abstrak ke konkrit)	✓	

Dalam kegiatan inti, aspek penguasaan materi pembelajaran sudah baik.

Guru sudah mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata, menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari abstrak ke konkrit). Dalam hal mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, guru menggunakan media powerpoint dan kartu gambar dalam penyampaiannya. Peserta didik dapat mengerti maksud dari guru.

Pada saat menyajikan materi secara sistematis sudah baik, terlihat pada saat guru melatih pengucapan kosakata baru. Untuk jumlah orang, guru sudah menyampaikan secara sistematis mulai dari yang pengucapannya sama, yaitu *san nin, go nin, roku nin, shichi nin, hachi nin, dan kyuu nin*. Tetapi untuk kosakata *hitori, futari dan yo nin* diucapkan setelahnya dengan tujuan peserta didik dapat lebih paham mengenai penggunaan kata bilangan tersebut.

Tabel 2.2. Kegiatan inti

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
3	Menguasai kelas		✓
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)	✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		✓

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mendidik sudah dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran juga sudah runtut, mulai dari menyampaikan kosakata baru, pengenalan pola kalimat sampai latihan membuat kalimat. Namun penguasaan kelas masih kurang. Masih ada beberapa peserta didik yang terlihat mengobrol dan kurang memperhatikan topik pembahasan.

Proses pembelajaran sudah mengarah kepada proses yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan sikap positif. Guru telah mampu mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam menguasai materi karena proses pembelajaran bersifat kontekstual. Namun penghitungan alokasi waktu belum proporsional.

Tabel 2.3. Kegiatan Inti

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Penerapan pendekatan saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa</i> dan <i>bagaimana</i>		✓
3	memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi	✓	
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan	✓	
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya	✓	

Penerapan pendekatan saintifik merupakan ciri penerapan Kurikulum 2013. Dari tabel pengamatan seluruh aspek yang harus diamati menjelaskan bahwa guru sudah melakukan pendekatan saintifik dengan baik. Namun guru kurang bisa memancing peserta didik untuk bertanya *apa, mengapa* dan *bagaimana*

Tabel 2.4. kegiatan inti

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi	✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran		✓
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓	
5	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi	✓	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu memanfaatkan sumber belajar/ media pembelajaran yang bervariasi, mulai dari kartu huruf, kartu gambar, foto, sampai powerpoint dalam satu proses pembelajaran. Namun pemanfaatan sumber belajar tersebut kurang optimal dalam melibatkan peserta didik.

Tabel 2.5. Kegiatan inti

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Pelaksanaan Penilaian Autentik			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap		✓
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓	
3	Melaksanakan Penilaian Ketrampilan	✓	
4	Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	✓	
5	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik.	✓	
6	Ketersediaan pedoman penskoran		✓

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik hanya difokuskan pada penilaian pengetahuan dan ketrampilan saja. Penilaian sikap belum dilaksanakan dan pedoman penskoran belum ada.

Tabel 2.6. Kegiatan inti

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	✓	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	✓	
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sudah tercapai. Mulai dari menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, merespon positif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar sudah tercapai dengan baik.

Tabel 2.7. Kegiatan inti

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	✓	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	✓	

Guru telah mampu menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa tersebut meliputi menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Tabel 3.1. Penutup pembelajaran

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Penutup pembelajaran			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran		✓
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		✓

3	Memberikan tes lisan atau tulisan		✓
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		✓
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan		✓

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan kegiatan penutup dengan baik. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki mulai dari kurang memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran dan merefleksi proses dan materi pelajaran, tidak memberikan tes di akhir kegiatan, hasil karya peserta didik berupa gambar dan keterangan anggota keluarga tidak dikumpulkan sebagai bahan portofolio, dan terakhir tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar adalah pendekatan saintifik yang mengandung 5 M, yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba atau mengeksplorasi, Mengasosiasi atau mengolah informasi, Mengomunikasikan telah dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Proses mengamati terjadi di awal kegiatan inti, yaitu peserta didik diminta untuk mengamati beberapa gambar pada kartu gambar dan tayangan powerpoint.
2. Proses menanya tidak terlihat dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik tidak melakukan proses mengkonstruksi pengetahuan berupa konsep, prinsip dan prosedur melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas.
3. Proses mencoba atau mengeksplorasi, kegiatan tersebut dilakukan pada saat penerapan, peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai

keluarga diri sendiri kemudian mencoba menggambar anggota keluarga sendiri beserta saudara dan mencoba membuat kalimat untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.

4. Proses mengasosiasi atau mengolah informasi, peserta didik belum melaksanakan kegiatan tersebut. Terakhir pada proses mengomunikasikan, peserta didik telah mampu menyampaikan anggota keluarga sendiri tetapi belum mampu untuk membandingkan antara keluarga sendiri dengan keluarga orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis yang bersumber pada lembar observasi Lembar Kerja Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, proses pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah wonosobo sudah dilaksanakan dengan Kurikulum 2013 namun masih mengacu pada alur pembelajaran Bahasa Jepang yang dikeluarkan oleh *Japan Foundation*.
2. Kegiatan penutup masih belum tersampaikan dengan baik.

5.2. Saran

Saran yang penulis berikan adalah:

1. Guru diharapkan dapat mencari referensi proses pembelajarana bahasa Jepang dengan alur pembelajaran yang mengacu pada pelaksanaan Kurikulum 2013.
2. Kegiatan penutup pembelajaran dimohon untuk lebih dicermati untuk perbaikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahri, S, D. dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, C, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013 (Kompetensi Dasar)*. Dirjen PSMA
- Kemdikbud. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jepang melalui pendekatan saintifik*. Dirjen PSMA.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Santrock, J.W. 2008. *Perkembangan Anak (Jilid 1) (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga
- Suwardi. 2007. *Manajemen pembelajaran: menciptakan guru kreatif dan berkompetensi*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Kelas : X
Topik/Sub Topik : Kehidupan keluarga/ Anggota Keluarga

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan materi pembelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari abstrak ke konkrit)			
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)			

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
Penerapan Pendekatan Saintifik				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa</i> dan <i>bagaimana</i>			
3	memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi			
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan			
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya			
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
5	Menghasilkan pesan yang menarik			
Pelaksanaan Penilaian Autentik				
1	Melaksanakan Penilaian Sikap			
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan			
3	Melaksanakan Penilaian Ketrampilan			
4	Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
5	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik.			
6	Ketersediaan pedoman penskoran			
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			

Penutup pembelajaran			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran		
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		
3	Memberikan tes lisan atau tulisan		
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan		

Sumber : Lembar Kerja Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013